

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan tuntutan zaman yang terus berkembang secara dinamis, maka salah satu faktor yang ikut menentukan kemajuan suatu bangsa dapat ditandai dengan perkembangan sistem pendidikan nasional yang diterapkan di negara tersebut. Hal ini karena melalui pendidikan lah dapat dikembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi disegala bidang. Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, yang pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan dan mengubah perilaku menjadi lebih baik.

Begitupun di Indonesia, pendidikan menjadi salah satu program nasional yang sangat strategis dan realistis dalam menciptakan insan-insan pembangunan yang berkualitas, cerdas, terampil, terdidik serta memiliki kemampuan untuk bersaing dikancah nasional dan global. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana merupakan upaya pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang

diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi memungkinkan pula dilakukan secara otodidak. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar, terencana dan sistematis dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kedewasaan taraf hidup yang lebih baik.

Sekolah merupakan lembaga formal yang menyelenggarakan proses pendidikan. Sekolah sebagai sebuah organisasi membutuhkan pengelolaan yang baik dan profesional agar tujuan dari pendidikan tercapai untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sekolah sebagai lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta mendayagunakan seluruh potensi yang ada di sekolah, baik potensi yang berasal dari dalam sekolah itu sendiri maupun berasal dari luar sekolah.

Terkait dengan hal tersebut, kepala sekolah sering dianggap mewakili wajah sekolahnya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah Pasal 12 menjelaskan bahwa beban kerja Kepala Sekolah untuk melaksanakan tugas pokok Manajerial, Pengembangan Kewirausahaan, dan Supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Dari sini tampak bahwa peranan kepala sekolah bukan hanya seorang akumulator yang mengumpulkan aneka

ragam potensi penata usaha, guru, karyawan dan peserta didik, melainkan konseptor manajerial yang bertanggung jawab pada kontribusi masing-masing dalam efektivitas dan efisiensi keberlangsungan pendidikan. Untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan pekerjaannya dan dapat mendayagunakan seluruh potensi sumber daya yang ada di sekolah maka kepala sekolah harus memahami perannya. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2010:86) menyatakan bahwa kepala sekolah wajib mendayagunakan seluruh personel sekolah secara efektif dan efisien agar tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut tercapai dengan optimal.

Menyadari begitu pentingnya peran kepala sekolah dalam dunia pendidikan, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan kepemimpinan standar sebagaimana diamanahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah, ada lima kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang Kepala Sekolah/Madrasah yaitu: 1) Kompetensi kepribadian, 2) Kompetensi manajerial, 3) Kompetensi kewirausahaan, 4) Kompetensi supervisi, dan 5) Kompetensi sosial. Dari kelima kompetensi tersebut, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi sosial.

Kompetensi sosial mengharuskan kepala sekolah memiliki hubungan sosial yang baik dengan lingkungannya, sehingga ia dapat bekerja sama dengan komponen sekolah dan tokoh masyarakat guna melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja di sekolahnya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kompetensi sosial kepala sekolah merupakan kemampuan

kepala sekolah sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini tentu saja menuntut kepala sekolah melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya. Lingkungan tersebut bisa di masyarakat bisa juga di sekolah yang dipimpinnya.

Seorang kepala sekolah sekurang-kurangnya memiliki kompetensi sosial dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Bagi kepala sekolah, kegiatan komunikasi dapat dimaksudkan agar memberikan sejumlah manfaat, antara lain agar penyampaian program yang disampaikan dapat mengerti oleh warga sekolah, mampu memahami orang lain, gagasan dapat diterima oleh orang lain, dan efektif dalam menggerakkan orang lain dalam melakukan sesuatu.

Kepala sekolah dalam pengelolaan satuan pendidikan mempunyai kedudukan yang strategis dalam mengembangkan sumber daya sekolah terutama mendayagunakan guru dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam pendidikan dan merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Oleh karena itu, dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 menjelaskan beberapa kompetensi yang harus

dikuasai oleh guru meliputi: 1) kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik. 2) kompetensi kepribadian yang merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan beribawa serta menjadi teladan peserta didik. 3) kompetensi sosial yang merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. 4) kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Dengan demikian jelaslah bahwa tidak hanya kepala sekolah saja yang harus memiliki kompetensi sosial namun guru pun harus memiliki kompetensi sosial yang baik sehingga mampu bekerjasama dengan semua pihak yang terkait dengan pendidikan dalam melaksanakan tugasnya secara profesional. Guru akan memiliki kompetensi sosial yang baik jika senantiasa mendapatkan pembinaan dan bimbingan yang baik dari atasannya. Adapun pihak yang paling berkompeten untuk melakukan pembinaan dan peningkatan kompetensi guru adalah kepala sekolah. Kepala sekolah harus senantiasa berusaha memberikan pembinaan dan bantuan kepada guru dalam peningkatan kompetensinya. Namun demikian, disadari bahwa kepala sekolah tidak dapat memusatkan perhatian sepenuhnya kepada kegiatan tersebut, mengingat kepala sekolah mempunyai peran ganda yaitu peran teknik administratif dan peran teknik edukatif.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap

pada hari Jum'at tanggal 6 Oktober 2023 mengenai penilaian kinerja kepala sekolah, diperoleh data yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Penilaian Kinerja Kepala Sekolah
SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01
Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap
Tahun 2020 s.d 2022

No.	Nama Sekolah	Nilai PKKS Per-Tahun		
		2020	2021	2022
1.	SD Negeri Citembong 02	83,20	82,52	83,52
2.	SD Negeri Kedungwadas 01	81,52	82,52	82,52
Nilai Rata-Rata		82,36	82,52	83,03

Sumber : SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01, 2023.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari hasil rata-rata penilaian kinerja kepala sekolah di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap secara umum selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan pada tiap tahunnya walaupun belum signifikan dengan perolehan nilai rata-rata 82,36 pada tahun 2020 menjadi 82,52 pada tahun 2021 dan 83,03 pada tahun 2022. Namun demikian, jika dilihat dari hasil penilaian kinerja kepala sekolah dimasing-masing sekolah menunjukkan bahwa terjadi fluktuatif di SD Negeri Citembong 02 dengan perolehan nilai 83,20 ditahun 2020 kemudian turun menjadi 82,52 ditahun 2021 dan naik kembali di tahun 2022 menjadi 83,52. Sedangkan di SD Negeri Kedungwadas 01 cenderung mengalami peningkatan walaupun didua tahun terakhir cenderung stagnan dengan perolehan nilai 81,52 ditahun 2020 kemudian naik ditahun 2021 menjadi 82,52 dan ditahun 2022 masih memperoleh nilai yang sama 82,52. Dengan demikian,

dapat diketahui bahwa di kedua sekolah tersebut belum menunjukkan peningkatan hasil penilaian yang begitu signifikan bahkan cenderung stagnan. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa kinerja kepala sekolahnya masih belum optimal yang salah satunya dapat diduga karena kompetensi sosialnya masih rendah.

Selanjutnya, terkait dengan kompetensi sosial guru salah satunya dapat diketahui dari hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG), sebagai berikut:

Tabel 1.2
Penilaian Kinerja Guru (PKG)
SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01
Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap
Tahun 2020 s.d 2022

No.	Nama Sekolah	Nilai PKG Per-Tahun		
		2020	2021	2022
1.	SD Negeri Citembong 02	85,72	87,50	87,50
2.	SD Negeri Kedungwadas 01	85,72	85,72	87,50
Rata-rata		85,72	86,50	87,50

Sumber : SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01, 2023.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil penilaian kinerja guru selama 3 tahun terakhir di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap ditinjau dari rata-rata nilai PKG-nya secara umum mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada tahun 2020 memperoleh rata-rata 85,72, kemudian naik pada tahun 2021 menjadi 86,50 dan kembali naik pada tahun 2022 menjadi 87,50. Namun demikian pada 2 tahun terakhir di SD Negeri Citembong 02 rata-rata nilai PKG nya masih cenderung tetap dengan capaian 87,50. Sedangkan di SD Negeri Kedungwadas 01 terjadi pada tahun 2020 dan 2021 dengan memperoleh nilai

yang sama 85,72. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa kinerja guru belum optimal dan masih perlu ditingkatkan, salah satunya melalui peningkatan kompetensi sosialnya yang merupakan salah satu komponen dari penilaian kinerja guru tersebut. Adapun salah satu penyebab permasalahan tersebut patut diduga dari kompetensi sosial kepala sekolah yang masih cenderung rendah.

Selain fakta empirik di atas juga fenomena yang terjadi di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap berdasarkan hasil pengamatan penulis dapat diketahui bahwa masih ada kepala sekolah yang cenderung tidak mau mendengarkan pendapat guru ketika mengadakan rapat, kepala sekolah juga kurang berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan kegiatan kemasyarakatan seperti gorong royong dan kegiatan sosial lainnya.

Upaya peningkatan kompetensi sosial guru di sekolah memerlukan pembinaan dan pembimbingan yang baik dari kepala sekolah. Hal ini karena sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah sudah seharusnya bisa dijadikan suri tauladan bagi bawahannya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu studi untuk melihat bagaimana kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru, maka penulis perlu mengkajinya secara lebih mendalam, sehingga judul penelitian ini adalah: **“STUDI TENTANG KOMPETENSI SOSIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DI SD NEGERI CITEMBONG 02 DAN SD NEGERI KEDUNGWADAS 01 KECAMATAN BANTARSARI KABUPATEN CILACAP”**.

1.2 Fokus Penelitian

Kompetensi sosial kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, maka kepala sekolah sudah seharusnya dapat meningkatkan kompetensi sosial guru di sekolah dengan melakukan pembinaan dan bimbingan yang baik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini antara lain:

1. Masih lemahnya kemampuan kepala sekolah dalam bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.
2. Kepala sekolah kurang memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.
3. Kompetensi sosial guru masih belum optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap?
2. Apa hambatan mengimplementasikan kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap?

3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan mengimplementasikan kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Implementasi kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.
2. Hambatan mengimplementasikan kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan mengimplementasikan kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Dari segi teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain :

- a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan administrasi pendidikan khususnya yang berkaitan dengan kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru;
- b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lebih lanjut yang mengkaji masalah yang sama.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap, khususnya SD Negeri Citembong 02 dan SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap tentang implementasi kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru sehingga mampu memberikan pelayanan pendidikan lebih baik lagi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.